

## HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN FISIK DAN PERILAKU KELUARGA TERHADAP KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

**Lia Fentia**  
STikes Tengku Maharatu

### ABSTRAK

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit infeksi yang dapat berakibat fatal dalam waktu yang relatif singkat dan di Kelurahan Labuh Baru Timur masih banyak yang tidak menjaga kebersihan lingkungan rumah, seperti masih banyak barang-barang bekas, botol-botol aqua, ember-ember bekas yang berserakan di sekitar lingkungan. Kemudian dari segi perilaku masih banyak kebiasaan menggantung pakaian, jarang menguras bak mandi, jarang membuka jendela rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan faktor lingkungan fisik dan perilaku keluarga terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Metode Penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Respondennya adalah kepala keluarga (KK) di Kelurahan Labuh Baru Timur. Sampel Penelitian ini sebanyak 99 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis Univariat dan Bivariat, dengan uji *Chi Square*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan fisik ( $p\text{ value } 0,003 \leq 0,05$ , POR 0,003, perilaku keluarga ( $p\text{ value } 0,008$ , nilai POR 0,008). Saran untuk Puskesmas Payung Sekaki agar dapat melakukan evaluasi pelaksanaan program penanggulangan penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru sehingga dapat menekankan angka kejadian penyakit DBD yang pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Bagi masyarakat Kelurahan Labuh Baru Timur agar ikut berperan aktif menjaga lingkungan serta memperhatikan setiap tempat yang memungkinkan berkembangbiaknya Demam Berdarah *Dengue*.

**Kata Kunci** : Kejadian DBD, Lingkungan Fisik, Perilaku Keluarga.

### ABSTRACT

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease that can be fatal in a relatively short time and in Labuh Baru Timur sub-district are still many who do not maintain the cleanliness of the home environment, such as many used goods, aqua bottles, used buckets scattered around the neighborhood. Then in terms of behavior there are many habits hanging clothes, seldom draining the tub, rarely opening the window of the house. This research method is *Cross Sectional*. The respondent is the head of household (KK) in Labuh Baru Timur Subdistrict. The sample of this research is 99 respondent. Sampling using technique *Random Sampling*. Analysis in this research using *Univariate* and *Bivariate* analysis with *Chi Square* test. The measuring instrument used is questionnaire and data processing by using computerization. The results showed there was a significant relationship between physical environmental ( $p\text{ value } = 0,003 \leq 0,05$  and POR 0,003), family behavior ( $p\text{ value } = 0,008$  and POR 0,008). Suggestion to Payung Sekaki city Health Center to be able to evaluate the implementation of DHF prevention program in Payung Sekaki City Health Center work area Pekanbaru so that it can emphasize the incidence of DHF disease which in the end can improve public health status. For the community of Labuh Baru Timur Urban Village to take an active role in protecting the environment and paying attention to every possible place to breed *Dengue Hemorrhagic Fever*.

**Keywords** : DHF incidence, Physical Environment, Family Behavior.

## PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat karena jumlah kasus dan penyebarannya cenderung meningkat, serta sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Penyakit ini ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dengan empat manifestasi klinis utama berupa ditandai dengan kegagalan sirkulasi (Viktor, 2011). Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi penyebaran nyamuk *Aedes Aegypti* di sekitar kita. Selain itu juga lingkungan biologi serta perilaku masyarakat yang masih cenderung belum optimal menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Kondisi lingkungan biologi meliputi tingkat kelembapan, intensitas cahaya yang rendah, banyaknya naungan seperti pepohonan, adanya predator merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan spesies ini. Kondisi lingkungan fisik seperti kepadatan rumah, jenis kontainer atau tempat penampungan air. Perilaku adalah suatu respon seseorang atau organisme terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman serta lingkungan (Hidayat, 2011).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau, angka kejadian DBD dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2014 tercatat 209 kasus, tahun 2015 tercatat 502 kasus, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 873 kasus. Dari 10 Kabupaten Kota yang ada di Provinsi Riau kasus tertinggi berasal dari kota Pekanbaru sebanyak 773 kasus, berikutnya Kabupaten Bengkalis 761 kasus dan Kabupaten Kampar 270 kasus. Data yang diperoleh dari Puskesmas Payung Sekaki yang menderita DBD pada tahun 2017 tertinggi di Kelurahan Labuh Baru Timur dengan 62 kasus dan jumlah kasus terendah terdapat di Kelurahan Air Hitam dengan jumlah 7 kasus. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengadakan penelitian tentang Hubungan Faktor Lingkungan Fisik dan Perilaku Keluarga Terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Labuh Baru Timur berjumlah sebanyak 9.646 KK, sampel dalam penelitian ini adalah 99 KK yang bertempat tinggal di Kelurahan Labuh Baru Timur menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Pengolahan data dilakukan menggunakan komputerisasi dengan langkah – langkah *editing, coding, entri data, cleaning, processing data*.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 20 responden yang ada di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Jl.Saus.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responden

##### 1) Umur

Umur merupakan salah satu karakteristik manusia, umur adalah selisih tanggal pengukuran (pengumpulan data) dengan tanggal lahir. Distribusi frekuensi umur responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017**

Kategori Responden	Jumlah Responden	Persentase
<b>Umur</b>		
Remaja Akhir (17-25)	15	15.2
Dewasa Awal (26-35)	56	56.6
Dewasa Akhir (36-45)	28	28.3
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Labuh Baru Timur diketahui mayoritas responden umur 26-35 tahun sebanyak 56 orang (56,6%).

## 2) Pekerjaan

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017**

Kategori Responden	Jumlah Responden	Persentase
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	7	7.1%
Swasta	45	4.5%
Wiraswasta	38	38,4%
Buruh	9	9.5%
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Labuh Baru Timur diketahui pekerjaan responden mayoritas paling banyak adalah sebagai Swasta sebanyak 45 orang (4.5%).

## 3) Lingkungan Fisik

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Fisik di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017**

No	Lingkungan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	61	61.6
2.	Buruk	38	38.4
<b>Jumlah</b>		<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan Lingkungan fisik di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Labuh Baru Timur diketahui bahwa mayoritas memiliki kondisi lingkungan fisik baik yaitu sebanyak 61 orang (61.6%) dan memiliki kondisi lingkungan fisik buruk yaitu sebanyak 38 orang (38.4%).

## 4) Perilaku Keluarga

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017**

No	Perilaku Keluarga	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	58	58.6
2.	Buruk	41	41.4
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 perilaku keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Labuh Baru Timur diketahui memiliki perilaku baik sebanyak 58 orang (58.6%) dan responden yang memiliki perilaku buruk sebanyak 41 orang (41.4%).

#### 5) Anggota Keluarga yang Pernah Menderita Penyakit DBD

Tabel 4.5

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Kejadian DBD	Frekuensi	Persentase
1.	Iya	20	20.2
2.	Tidak	79	79.8
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 ada 20 orang (20,2%) anggota keluarga pernah menderita penyakit DBD, dan 79 orang (79,8%) anggota keluarga tidak pernah menderita DBD.

### 2. Analisis Bivariat

#### a. Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017

Tabel 4.6

#### Distribusi Frekuensi Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017

Lingkungan	Kejadian DBD				Total	P Value	C1 95% POR
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%			
Buruk	14	36,8	24	63,2	38	100	0,003
Baik	6	9,8	55	90,2	61	100	
Total	20	20,2	79	79,8	99	100	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa 38 responden yang mempunyai lingkungan fisik buruk sebanyak 14 orang (36,8%) dan anggota keluarganya yang tidak menderita DBD sebanyak 24 orang (63,2%), sedangkan 61 responden yang mempunyai lingkungan fisik baik sebanyak 6 orang (9,8%) dan anggota keluarga yang tidak menderita DBD sebanyak 55 orang (90,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *P value* sebesar 0,003 ( $P \leq 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik buruk beresiko terkena DBD sebesar 0.003 di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru.

#### b. Hubungan Perilaku Keluarga Dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017

Tabel 4.7

#### Distribusi Frekuensi Hubungan Perilaku Dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017

Perilaku	Kejadian DBD				Total	P Value	C1 95% POR
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%			
Buruk	14	34,1	27	65,9	41	100	0,008
Baik	6	10,3	52	89,7	58	100	
Total	20	20,2	79	79,8	99	100	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa 41 responden yang memiliki perilaku keluarga buruk sebanyak 14 orang (34,1%) dan pernah menderita DBD

sebanyak 27 orang (65,9%) sedangkan 58 responden yang memiliki perilaku keluarga baik sebanyak 6 orang (10,3%) dan pernah menderita DBD sebanyak 52 orang (89,7%). Setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai *P value* 0,008 ( $P \leq 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku buruk beresiko terkena DBD sebesar 0.008 di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### a. Lingkungan Fisik Terhadap Kejadian DBD di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki

Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa lingkungan fisik responden terhadap kejadian DBD memiliki lingkungan fisik yang buruk yaitu 14 orang (36,8%). Hal ini disebabkan masih banyak barang-barang bekas yang berserakan di sekitar lingkungan rumah seperti botol-botol aqua yang dapat menampung air. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Mufidah (2012) didalam teorinya yaitu lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap penyebaran dan penularan penyakit DBD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian dari lingkungan fisik responden buruk. Peneliti beramsumsi bahwa lingkungan fisik di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru sangat mendukung terserangnya penyakit DBD karena lingkungan fisiknya masih banyak terdapat genangan air dan kaleng-kaleng bekas yang dapat memicu bersarangnya nyamuk *Aedes Aegypti*.

#### b. Perilaku Keluarga Terhadap Kejadian DBD di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden berperilaku buruk berjumlah 14 orang (34,1%), kondisi ini sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo (2007), perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terwujud bila sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula.

Perilaku keluarga mempunyai peranan cukup penting terhadap penularan DBD. Namun perilaku tersebut harus didukung oleh pengetahuan, sikap dan tindakan yang benar sehingga diterapkan dengan benar. Sekarang ini masih ada anggapan berkembang dimasyarakat yang menimbulkan perilaku tidak sesuai seperti anggapan bahwa DBD hanya terjadi didaerah kumuh dan PSN tidak tampak jelas hasilnya dibandingkan fogging. Anggapan seperti ini sering diabaikan, padahal sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan khususnya terhadap penularan DBD (Prihatiningsih, 2009).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2009), hubungan perilaku keluarga dengan kejadian penyakit DBD, dimana *P value* kecil 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara perilaku keluarga dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di wilayah kerja Puskesmas Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal tahun 2009.

Perilaku keluarga di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru sebagian masih cenderung tidak bersih sehingga menyebabkan perkembangbiakan nyamuk *aedes* tersebut lebih cepat, seperti halnya masih banyak yang menggantung pakaian, terdapat tempat-tempat penampungan air

yang tidak tertutup, dan bak mandi jarang dikuras, kebiasaan seperti ini harus diperbaiki guna mengantisipasi terjadinya penyakit DBD tersebut.

### Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* tentang hubungan lingkungan fisik dan perilaku keluarga terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Hubungan antara lingkungan fisik dengan kejadian DBD di kelurahan Labuh Baru Timur

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki lingkungan rumah yang baik mengalami DBD sebanyak 6 orang (9,8%), sedangkan responden yang memiliki lingkungan rumah yang buruk mengalami DBD sebanyak 14 orang (36,8%) dari 99 responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *P value* = 0.003 dan POR 0.003 yang berarti nilai *P* besar dari  $\alpha$  (0,05) artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan fisik dengan kejadian penyakit DBD di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru.

Lingkungan Fisik adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi timbulnya jentik nyamuk penyebab DBD, mencakup pengelolaan sampah rumah tangga dan tempat penampungan air. Kondisi lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap penyebaran dan penularan penyakit DBD. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan akan mengurangi semakin menyebarnya penyakit ini. (Mufidah, 2012).

Pada dasarnya tempat penampungan air ini berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes*, yaitu vektor pembawa penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) (Mulia, 2007). Nyamuk akan berkembangbiak dengan baik bila lingkungan menciptakan kondisi yang sesuai dengan keadaan tersebut diantaranya keberadaan tempat penampungan air yang memungkinkan untuk menjadi tempat peristirahatan dan perkembangbiakannya (Slamet, 2007).

Sampah yang dapat menimbulkan nyamuk seperti kaleng-kaleng bekas, ban-ban bekas, ember bekas yang dapat menampung air yang dapat dijadikan sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk. Sampah seperti itu apabila tidak cepat dikelola dengan baik dapat menjadi sarang nyamuk, sehingga perkembangan nyamuk *Aedes Aegypti* dapat terus meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulaikhah,dkk (2011) di desa Banjaretno wilayah kerja Puskesmas Kajoran 1 Magelang, yang didapati hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keberadaan tempat sampah yang tertutup dengan kejadian penyakit DBD ( $p=0,380$ , dengan OR =043).

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi langsung yang dilakukan peneliti di Kelurahan Labuh Baru Timur dapat diketahui bahwa responden masih banyak terdapat tempat perkembangan sarang nyamuk, ada tempat penampungan air seperti kaleng bekas, pot bunga yang wadahnya tergenang air, botol-botol bekas yang terletak disamping rumah.

Setelah peneliti melakukan penelitian ternyata keluarga di sekitar Kelurahan Labuh Baru Timur jarang membersihkan tempat penampungan air, seperti bak, WC, dan drum sehingga memudahkan nyamuk untuk berkembangbiak, kemungkinan besar sudah jadi kebiasaan keluarga yang seharusnya minimal sekali seminggu dibersihkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tamawimy (2006) di daerah Pasir Pantai Manado yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tempat penampungan air dengan penyakit DBD.

b. Hubungan antara Perilaku Keluarga dengan kejadian DBD di Kelurahan Labuh Baru Timur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku yang baik mengalami DBD sebanyak 6 orang (10,3%), sedangkan responden yang memiliki perilaku yang buruk mengalami DBD sebanyak 14 orang (34,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *P value* = 0.008 dan nilai besarnya resiko (POR) sebesar 0.008 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku keluarga dengan kejadian penyakit DBD di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru.

Menurut Rose (2008) mengatakan bahwa kebiasaan menggantung pakaian adalah tempat-tempat yang disenangi nyamuk untuk hinggap istirahat selama menunggu waktu bertelur dan tempat tersebut gelap, lembab dan sedikit angin. Nyamuk *Aedes aegypti* biasa hinggap di baju-baju yang bergantung dan benda-benda lain di dalam rumah.

Kebiasaan membuka jendela ditujukan untuk memudahkan terjadinya pertukaran udara dan juga memaksimalkan masuknya cahaya matahari kedalam rumah, tentunya ini akan mempengaruhi adanya nyamuk yang sangat suka ditempat yang gelap tanpa cahaya. Apalagi nyamuk suka istirahat ditempat yang tidak ada cahaya matahari seperti belakang pintu, dibawah tempat tidur yang gelap dan dibelakang tirai jendela.

Salah satu upaya untuk mencegah demam berdarah adalah dengan menguras bak mandi, upaya pengurasan ini tidak boleh serampangan saja, misalnya hanya melakukannya saat semoat atau membuang air dari bak tanpa mengosongkan dengan benar. Ini disebabkan oleh karakter telur nyamuk demam berdarah yang tergolong bandel. Telur yang biasanya dikeluarkan dalam jumlah ratusan itu rupanya dapat menempel dengan kuat pada dinding bak mandi. Oleh karena itu saat menguras bak mandi harus disikat dengan benar, apalagi jika telah menjumpai bintik hitam.

Perilaku keluarga mempunyai peranan cukup penting terhadap penularan DBD. Namun perilaku tersebut harus didukung oleh pengetahuan, sikap dan tindakan yang benar sehingga diterapkan dengan benar. Sekarang ini masih ada anggapan berkembang dimasyarakat yang menimbulkan perilaku tidak sesuai seperti anggapan bahwa DBD hanya terjadi didaerah kumuh dan PSN tidak tampak jelas hasilnya dibandingkan fogging. Anggapan seperti ini sering diabaikan, padahal sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan khususnya terhadap penularan DBD (Prihatiningsih, 2009).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2009), hubungan perilaku keluarga yaitu membersihkan tempat penampungan air (0,044), menutup penampungan air (0,002), menguras tempat penampungan air (0,004), menggantung pakaian (0,001) dengan kejadian penyakit DBD, dimana *P value* kecil 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara perilaku keluarga dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di wilayah kerja Puskesmas Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal tahun 2009.

Perilaku keluarga di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru masih cenderung tidak bersih sehingga menyebabkan perkembangbiakan nyamuk *aedes* tersebut lebih cepat, seperti halnya masih banyak yang menggantung pakaian, terdapat tempat-tempat penampungan air yang tidak tertutup, dan bak mandi jarang dikuras, kebiasaan jarang membuka jendela seperti ini harus

diperbaiki guna mengantisipasi terjadinya penyakit DBD tersebut. Menurut peneliti hal ini juga didukung kurangnya pengetahuan keluarga tentang penyebab penyakit DBD dan tidak dilakukannya penyuluhan kepada masyarakat secara berkesinambungan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini keterbatasan yang dialami peneliti adalah jarak yang ditempuh cukup jauh, sehingga membutuhkan banyak waktu untuk menyebarkan kuesioner ke semua RW 01 sampai RW 12 dan sebagian responden tidak ada ditempat karena rutinitas bekerja diluar rumah, maka peneliti menyebarkan kuesioner pukul 15.00 sampai 17.00 sore.

### **SIMPULAN**

1. Karakteristik sebagian besar umur responden 26-35 tahun sebanyak 56 orang (56,6%), pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai Swasta sebanyak 45 orang (4.5%),
2. Distribusi frekuensi Lingkungan fisik mayoritas memiliki kondisi lingkungan fisik buruk yaitu sebanyak 38 orang (38.4%).
3. Distribusi frekuensi responden yang memiliki perilaku buruk sebanyak 41 orang (41.4%).
4. ada 20 orang (20,2%) anggota keluarga pernah menderita penyakit DBD, dan 79 orang (79,8%) anggota keluarga tidak pernah menderita DBD.
5. Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan fisik terhadap kejadian DBD dengan nilai  $p$  value 0,003 ( $P \leq 0,05$ )
6. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku keluarga terhadap kejadian DBD dengan nilai  $p$  value 0,008 ( $P \leq 0,05$ )

### **SARAN**

1. Disarankan bagi masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar dan menerapkan perilaku yang baik dalam upaya mencegah kejadian DBD
2. Disarankan hasil penelitian ini dijadikan acuan dalam menerapkan program DBD di puskesmas
3. Disarankan hasil penelitian ini dijadikan sebagai perbandingan dan acuan peneliti lain yang ingin meneliti lebih jauh tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit DBD sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, U.F. (2012). *Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andani, P. (2011). *Analisis Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas negeri semarang. Semarang.
- Chandra, B. (2012). *Kontrol Penyakit Pada Manusia*. Jakarta: ECG.
- Depkes RI, (2009). *Panduan Penanganan DBD*. [www.http.jurnal.kesehatan.pdf](http://www.jurnal.kesehatan.pdf) vol13421
- Emylia, E. K. (2016). *Hubungan Faktor Lingkungan Fisik dan Perilaku dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Langgam*. Fakultas STIKes Hangtuah Pekanbaru. Pekanbaru.
- Viktor, (2011). *Penanganan Penyakit DBD*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Hikamawati. (2011). *Buku Ajar Epidemiologi*: Jakarta Nuh Medika.
- Hidayat. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.



- Mubarokah. (2013). *Upaya Peningkatan Angka Bebas Jentik Demam Berdarah Dengue Melalui Juru Pemantau Jentik Di RW 1 Kelurahan Dayang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Geronggongan*. [www.komdat.com](http://www.komdat.com).
- Mahardika. (2009). *Hubungan Antara Perilaku Kesehatan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal Tahun 2009*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Mufidah, F. (2012). *Cermati Penyakit-penyakit yang Rentan Diderita Anak Usia Sekolah*. Jogjakarta: Flashbooks.
- Notoatmodjo. (2007). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, D.S. (2012). *Daftar Tanda Dan Gejala Ragam Penyakit*. Jogjakarta: Flashbooks.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Kota Pekanbaru. (2016). *Rekapitulasi Kasus DBD di Riau*. [www.komdat.com](http://www.komdat.com).
- Profil Puskesmas Payung Sekaki. (2016). *Rekapitulasi Kasus DBD di Riau*. [www.komdat.com](http://www.komdat.com).
- Satari & Meliasari. (2013). *Penyakit DBD di Kalangan Masyarakat*. [www.medicastore.com](http://www.medicastore.com).
- Suroso. (2009). *Hubungan Antara Perilaku Kesehatan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal Tahun 2009*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Viktor. (2009). *Penanganan Penyakit DBD*. Jakarta: Bina Pustaka.